

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 SAMBI

Soni Yuda Ariyanto¹

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu Boyolali yaitu dari yang aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan yaitu sebelum diadakannya tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* siswa yang aktif materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia sebanyak 17 siswa atau 42,50%. Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*, siklus I meningkat menjadi 23 siswa atau 57,50% dan siklus II meningkat menjadi 31 siswa atau 77,50%. Hasil penelitian ini telah melampaui indikator kinerja. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, hipotesis yang menyatakan “Diduga dari Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu Boyolali Tahun 2010” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: *Index Card Match*, keaktifan siswa, mata pelajaran PKn.

Pendahuluan

Belajar sering diartikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang diakibatkan oleh pengalaman. Manusia sejak dilahirkan sudah banyak mengalami pembelajaran, hal ini mengandung pengertian

¹ Penulis adalah dosen tetap STAI YASNI Muara Bungo.

bahwa belajar terjadi melalui banyak cara. Baik itu belajar yang disengaja (pendidikan formal) maupun belajar dari pengalaman dan perkembangan dalam hidupnya. Belajar yang disengaja, dalam hal ini belajar yang dilakukan di jenjang pendidikan formal, terjadi ketika siswa mendapat informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika ia mencari informasi dari suatu buku.

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami kaidah pendidikan kewarganegaraan, serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan, perlu adanya perencanaan, yang menuntut guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa, dan begitu juga sebaliknya siswa pun diwajibkan mempunyai kreatifitas, minat serta motivasi yang tinggi dalam belajar dan bukan selalu menanti perintah guru.

Masalah yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana supaya siswa kelas VIII B mau belajar, tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru saja namun ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fakta di SMP Negeri 1 Sambi kelas VIII B menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab maupun yang mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran materi kedaulatan dan sistem pemerintahan di Indonesia yang berlangsung di kelas, hanya sedikit saja.² Hal ini disebabkan karena siswa belum mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengutarakan pendapat. Kebanyakan siswa asik sebagai pendengar setia atau pengganggu konsentrasi belajar temannya. Selain keaktifan siswa kelas VIII B yang kurang, metode yang digunakan oleh guru pun kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan makna belajar sesungguhnya. Apabila siswa belajar hanya melalui pendengaran saja untuk mendapatkan pengetahuan, tanpa melakukan aktifitas lain berupa keterlibatan secara fisik maupun mental, maka ranah yang dicapai hanya kognitifnya saja. Ranah psikomotorik dan afektifnya menjadi kurang berkembang.

2 Hasil Observasi

Guru merupakan salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu cara yang harus dilakukan guru ialah mengevaluasi cara pengajaran dan mengambil tindakan atau metode yang kreatif guna mencapai tujuan pengajaran. Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia merupakan salah satu materi mata pelajaran PKn yang dipelajari di SMP kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali. Pemahaman siswa tentang materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia sangat kurang. Hal ini dikarenakan keaktifan siswa pada waktu mengikuti materi ini, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sangat kurang. Jumlah siswa kelas VIII B dalam satu kelas adalah 40 siswa. Dari jumlah siswa tersebut hanya 17 orang yang aktif dalam mengikuti materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia baik yang bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan. Sementara itu sebanyak 23 siswa tidak aktif dalam mengikuti materi tersebut.

Kerangka Berfikir

1. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

- a. Pengertian Strategi Pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Uno, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.³
- b. Pengertian *Index Card Match*. Menurut Zaini dkk., *Index Card Match* artinya “mencari pasangan”, yang dimaksud dengan mencari pasangan adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan untuk mencari pasangan kartu yang sudah dibagikan oleh guru. Untuk mencari pasangan kartu maka siswa harus bekerja mencari dimana pasangan kartu itu berada sampai ketemu dan setelah ketemu siswa duduk secara berpasangan.⁴
- c. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Menurut Silberman, langkah-langkah penerapan strategi

3 Hamzah Uno B., *Model Pembelajaran PKn*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

4 Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal. 67.

Index Card Match adalah sebagai berikut:

1. Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan didalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur.
4. Berikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan *review* dan sebagian lain memegang jawaban.
5. Perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya).⁵
6. Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji paserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.

2. Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

a. Pengertian Keaktifan Siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 Depdiknas, keaktifan artinya "kegiatan atau kesibukan". Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 Depdiknas, siswa adalah "murid, terutama pada tingkat SD dan menengah atau disebut dengan pelajar". Dengan demikian pengertian dari keaktifan siswa adalah kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh murid atau pelajar dalam kegiatan pembelajaran.⁶

⁵ Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2001), hal. 232-233.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 23.

b. Pengertian Proses Pembelajaran.

Menurut Rusyan dkk., "Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan".⁷

c. Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan atau kesibukan belajar yang dilakukan siswa dan merupakan suatu interaksi antar peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar. Penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam diskusi antar kelompok.

3. Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia

- a. Pengertian Kedaulatan. Menurut Kansil, kedaulatan adalah "kekuasaan tertinggi dalam suatu negara yang berlaku terhadap seluruh wilayah dan segenap rakyat dalam negara itu". Kedaulatan adalah "suatu hak eksklusif untuk menguasai suatu wilayah pemerintahan, masyarakat, atau atas diri sendiri terdapat penganut dalam dua teori yaitu berdasarkan pemberian dari Tuhan atau Masyarakat".
- b. Macam-macam Teori Kedaulatan. Menurut Kansil, macam-macam teori kedaulatan antara lain:
- 1) Teori Kedaulatan Tuhan (Theokrasi). Teori ini mengajarkan, bahwa pemerintah/negara memperoleh kekuasaan yang tertinggi itu dari Tuhan.
 - 2) Teori Kedaulatan Rakyat (Demokrasi). Menurut teori ini, negara memperoleh kekuasaan dari rakyatnya dan bukan dari Tuhan atau dari raja.
 - 3) Teori Kedaulatan Negara. Menurut teori ini adanya negara itu merupakan kodrat alam, demikian pula kekuasaan tertinggi yang ada pada pemimpin negara itu.
 - 4) Teori Kedaulatan Hukum (*Supremacy Of Law*). Teori ini mengajarkan, bahwa pemerintah memperoleh kekuasaan itu bukanlah dari Tuhan ataupun dari raja maupun negara, akan

⁷ Rusyan dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994:4), hal. 4.

- tetapi berdasarkan atas hukum; yang berdaulat adalah hukum.⁸
- c. Pengertian Sistem Pemerintahan. Menurut Busroh, sistem adalah “suatu susunan atau tatanan berupa suatu struktur yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang berkaitan satu dengan yang lainnya secara teratur dan terencana untuk mencapai tujuan”. Menurut Busroh, sistem pemerintahan adalah “keseluruhan dari susunan atau tatanan yang teratur dari lembaga-lembaga negara yang berkaitan satu yang lainnya baik langsung atau tidak langsung menurut suatu rencana atau pola untuk mencapai tujuan negara tersebut”.⁹
- d. Macam-Macam Sistem Pemerintahan. Macam-macam sistem pemerintahan antara lain :
1. *Sistem Presidensial*. Secara umum dapat disimpulkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Kepala Negara sekaligus menjadi Kepala Pemerintahan (eksekutif).
 - 2) Pemerintah tidak bertanggung jawab kepada parlemen (DPR). Pemerintah dan parlemen mempunyai kedudukan yang sejajar.
 - 3) Eksekutif dan Legislatif sama-sama kuat.
 - 4) Menteri-menteri diangkat dan bertanggung jawab kepada Presiden.
 - 5) Masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden tertentu, misalnya 5 tahun.
 2. *Sistem Parlementer*. Sedangkan dalam sistem parlementer prinsip-prinsip atau ciri-cirinya adalah sebagai berikut:
 - 1) Kepala negara tidak berkedudukan sebagai kepala pemerintahan karena ia lebih bersifat simbol nasional.
 - 2) Pemerintahan dilakukan oleh sebuah Kabinet yang dipimpin oleh seorang perdana Menteri.
 - 3) Kedudukan eksekutif lebih lemah dari pada parlemen.
 - 4) Kabinet bertanggung jawab kepada Parlemen, dan dapat dijatuhkan parlemen melalui mosi. Untuk mengatasi kelemahan sistem parlemen yang terkesan mudah jatuh bangun, maka kabinet dapat meminta kepada Kepala Negara untuk membubarkan parlemen

8 Kansil, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 7.

9 Busroh Abu Daud, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 7.

(DPR) dengan alasan yang sangat kuat sehingga parlemen dinilai tidak representatif.

3. *Sistem Referendum*. Dalam sistem referendum badan eksekutif merupakan bagian dari legislatif. Badan eksekutif yang merupakan bagian badan legislatif adalah badan pekerja legislatif. Artinya dalam sistem ini badan legislatif membentuk sub badan di dalamnya sebagai pelaksana tugas pemerintah. Kontrol terhadap badan legislatif di dalam sistem ini dilakukan langsung oleh rakyat melalui lembaga referendum.¹⁰

4. Strategi Pembelajaran Index Card Match Kaitannya dengan Upaya Meningkatkan Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran PKn Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia

Penggunaan metode *Index Card Match* akan mampu membangkitkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Penerapan metode *Index Card Match* akan mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian penerapan metode *Index Card Match* akan mampu meningkatkan keaktifan dalam bertanya, berpendapat dan mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran PKn materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di indonesia.

Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Fajarwati membuktikan bahwa, strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari: (1) peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru atau siswa lain sebelum dilakukan tindakan sebesar 2,63% dan diakhir pelaksanaan tindakan mencapai 71,05%, (2) peningkatan keaktifan siswa berinteraksi dalam diskusi kelompok sebelum dilakukan tindakan sebesar 0% dan diakhir pelaksanaan tindakan mencapai 89,47%, (3) peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab atau memberikan pendapat sebelum dilakukan tindakan sebesar 7,89% dan diakhir pelaksanaan tindakan mencapai 63,15%, (4) peningkatan

10 <http://click-gtg.blogspot.com/2009/04/sistem-pemerintahan.html> (diakses kamis, 18 Feb 2010 jam 14:53 WIB)

keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas sebelum dilakukan tindakan sebesar 5,26% dan diakhir pelaksanaan tindakan mencapai 60,52%, dan (5) peningkatan keaktifan siswa dalam mencatat hasil diskusi di buku catatan sebelum dilakukan tindakan 0% dan diakhir pelaksanaan tindakan mencapai 100%.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas strategi pembelajaran *Index Card Match*, telah terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, sangat beralasan untuk diadakan kajian mengenai Penerapan Metode *Index Card Match* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan siswa dalam proses Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu Tahun 2010, sebagaimana fokus penelitian ini.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada hakekatnya bersumber dari kajian teoritis dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Menurut Arikunto, yang dimaksud anggapan dasar adalah “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”.¹²

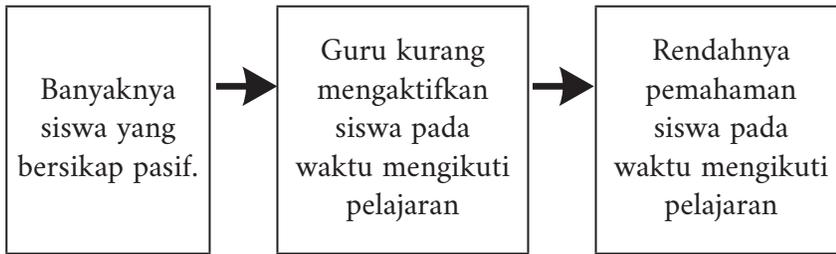
Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* akan mampu meningkatkan keaktifan siswa pada waktu proses pembelajaran.
2. Adanya keterkaitan antara penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan peningkatan keaktifan siswa SMP Negeri 1 Sambu Tahun 2010.

Bila digambarkan maka akan tampak sebagaimana gambar siklus berikut ini.

11 Fajarwati, Ari 2009. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Index Card Match (Mencari Pasangan) (PTK Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Girimarto)*. Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).

12 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 68.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto, hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti adalah “Diduga dengan Penerapan Strategi *Index Card Match* dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu Tahun 2010”.¹³

Metode Penelitian

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan ini adalah guru PKn kelas VIII B dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sambu Tahun 2010 sebagai subyek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data penelitian. Seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu. Sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Peneliti sebagai subyek yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan penelitian.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dalam bertanya, menjawab pertanyaan berpendapat. Data penelitian ini dikumpulkan

13 Ibid, hal. 71.

dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau nara sumber, yaitu guru kelas VIII B SMP Negeri 1Sambi. Guru sebagai mitra kolaborasi bersama-sama dengan peneliti menyiapkan semua hal yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini lokasinya adalah SMP Negeri 1Sambi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas, meliputi catatan lapangan, observasi, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, yang masing-masing secara singkat diuraikan berikut ini:

1. Metode Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya serta berpendapat selama proses pembelajaran berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 1 Sambi.¹⁴

2. Metode Wawancara (*interview*)

Menurut Nawawi dan Martini, pengertian wawancara sebagai berikut. Interview (wawancara) adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (*interviewer* atau *information*) yang dijawab secara lisan pula oleh responden (*interviewee*).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang di susun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya sehingga

14 Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hal.74.

wawancara bebas. Dalam metode wawancara ini digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui metode observasi, yaitu data mengenai keaktifan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambi Tahun 2010.

D. Validitas Data

Menurut pendapat Moleong, dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penulisan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.¹⁵

Menurut Patton, sebagaimana dikutip Moleong, triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, ini berarti peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model alir. Langkah-langkah analisis data model alir menurut Miles dan Huberman, adalah sebagai berikut:

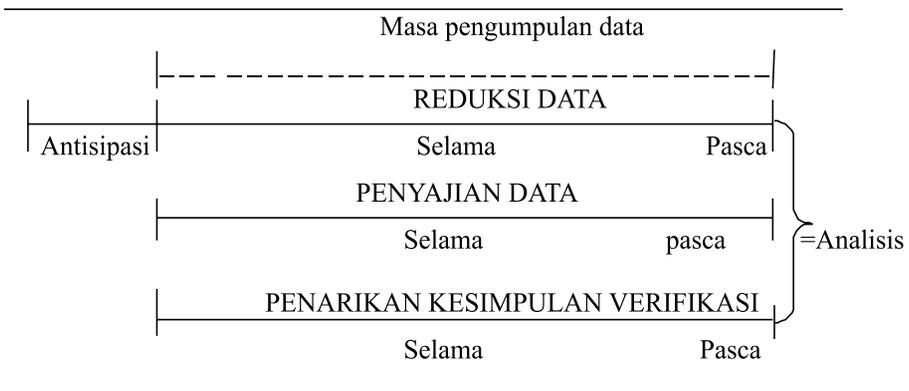
1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan,

15 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal.175-178.

pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan me-nyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

Menurut Miles dan Huberman, siklus analisis model alir dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini.¹⁶



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir

F. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto, "secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi".¹⁷ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing

¹⁶ Mathew Miles, B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*, (Jakarta: UIP, 1992), hal.15-19.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.16.

tahap adalah sebagaimana gambar berikut.

Penjelasan:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Tahap pertama dalam peneliti ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antar pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke dua ini guru pelaksanaan harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke tiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat sebagai (*observer*). Pengamatan harusnya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian diskusikan dengan peneliti tentang implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini guru pelaksana menyampaikan kepada peneliti tentang hal-hal yang sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keaktifan siswa dalam memahami materi ini sangat berkurang. Jumlah siswa kelas VIII B dalam satu kelas berisi 40 siswa. Dari jumlah tersebut

hanya 17 siswa atau 42,50% yang aktif dalam mengikuti materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia. Jadi masih ada 23 siswa yang kemampuan memahami pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia masih kurang. Secara lebih rinci daftar keaktifan siswa kelas VIII B dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹⁸

Tabel 1. Daftar keaktifan siswa kelas VIII B sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran *Index Card Match*

No	Keaktifan siswa	Banyak (Prosentase)
1	Keaktifan bertanya	5 Siswa (12,50%)
2	Keaktifan mengemukakan pendapat	4 Siswa (10,00%)
3	Keaktifan menjawab pertanyaan dari guru	8 Siswa (20,00%)
Jumlah		17 Siswa (42,50%)

a. Hasil Tindakan Siklus I

1) Observasi dan Monitoring Tindakan Kelas Siklus I

a) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu putaran (pelaksanaan). Awal putaran dimulai dengan menyampaikan tujuan dan motivasi dari guru kepada siswa. Setelah itu guru dan peneliti membagikan satu kartu indek kepada peserta didik, dimana sebagian peserta didik memegang pertanyaan dan sebagian lagi memegang jawabannya. Pelaksanaan siklus pertama sedikit mengalami hambatan. Pada awal putaran pertama masih banyak siswa kelas VIII B yang ramai sendiri. Para siswa kelas VIII B pada umumnya masih bingung, kemudian guru memberikan arahan tentang pelaksanaan strategi *Index Card Match* agar siswa kelas VIII B lebih paham. Setelah mendapatkan arahan dari guru siswa kelas VIII B mulai dapat menjalankan permainan kartu indeks berpasangan dengan baik walaupun belum maksimal.

Guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk

18 Hasil Obsevasi

menemukan kartu pasangannya, ketika peserta didik sudah menemukan pasangannya guru meminta peserta didik untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya). Ketika semua peserta didik sudah menemukan pasangannya dan telah menempati tempat duduknya, guru memberikan perintah agar setiap pasangan menguji peserta didik lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menyuruh teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya. Di akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti, dimana dari soal-soal itu akan mengetahui apakah peserta didik sudah dapat memahami materi yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

b) Keaktifan peserta didik kelas VIII B

Keaktifan peserta didik pada siklus I masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil pelaksanaan strategi *Index Card Match* dalam proses pembelajaran adalah siswa kelas VIII B yang aktif terhadap materi sebanyak 23 siswa atau 57,50%. Sementara itu siswa kelas VIII B yang lain masih bersikap pasif. Secara lebih terperinci daftar nilai keaktifan siswa kelas VIII B dalam mata pelajaran PKn materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia terbagi dalam beberapa indikator sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini¹⁹.

Tabel 2. Daftar keaktifan siswa kelas VIII B pada siklus I

No	Keaktifan siswa	Jumlah
1	Aktif bertanya	12 (30,00%) Siswa
2	Aktif mengemukakan pendapat	3 (7,50%) Siswa
3	Aktif menjawab pertanyaan	8 (20,00%) Siswa
Jumlah Total		23 (57,50%) Siswa

¹⁹ Hasil Obsevasi

a. Pelaksanaan siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 08 Juni 2010 dan dimulai pukul 08.40 – 10.00 WIB dan jumlah siswa kelas VIII B 40 dan hadir semua. Penelitian ini yang melakukan tindakan adalah guru PKn kelas VIII B bersama peneliti sebagai pendamping.

b. Hasil tindakan kelas siklus II

1) Hasil observasi dan monitoring tindakan kelas siklus II.

a) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu putaran. pada awal putaran ini secara umum siswa kelas VIII B sudah memahami proses pelaksanaan strategi *Index Card Match* dengan baik. Setelah itu guru dan peneliti langsung mem bagikan satu kartu indek kepada peserta didik, dimana sebagian peserta didik memegang pertanyaan dan sebagian lagi memegang jawabannya. Peneliti memberikan perintah kepada peserta didik untuk menemukan kartu pasangannya, ketika peserta didik sudah menemukan pasangannya guru meminta peserta didik untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya). Ketika semua peserta didik sudah menemukan pasangannya dan duduk secara berpasangan, peneliti memberikan perintah agar setiap pasangan menguji peserta didik lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menyuruh teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya. Pada siklus II ini kartu indek yang dibagikan pada peserta didik telah divariasikan oleh guru dan peneliti, dimana satu kartu indek pertanyaan dapat lebih dari satu jawaban. Di akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti, dimana dari soal-soal itu akan mengetahui apakah peserta didik sudah dapat memahami materi yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Penerapan strategi *Index Card Match* berjalan dengan lancar, suasana kelas sangat kondusif. Para siswa kelas VIII B berkonsentrasi penuh membaca kalimat pada kartu indek dan mencari pasangannya dan saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran peneliti melakukan pemantauan pada siswa kelas VIII B yang berusaha mencari pasangannya dan saat peserta didik menjawab

soal-soal. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* berjalan dengan baik.

b) Keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik pada siklus II ada peningkatan dibandingkan siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penerapan strategi *Index Card Match* dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VIII B yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengutarakan pendapat terhadap materi meningkat sebanyak 31 siswa atau 77,50%. Secara terperinci keaktifan siswa dalam mengikuti materi sistem pemerintahan di Indonesia dapat dilihat tabel di bawah ini.²⁰

Tabel 3. Daftar keaktifan siswa kelas VIII B pada siklus II

No	Keaktifan siswa	Jumlah
1	Aktif bertanya	13 (32,50%) Siswa
2	Aktif mengemukakan pendapat	7 (17,50%) Siswa
3	Aktif menjawab pertanyaan	11 (27,50%) Siswa
Jumlah Total		31 (77,50%) Siswa

Evaluasi Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian dari kolaboratif antara peneliti dan praktisi pendidikan dan tanggapan guru PKn yang terlibat dalam kegiatan ini, serta profil kelas sebelum dan sesudah penelitian yang dibuat oleh guru yang melakukan tindakan kerja kolaborasi dimulai dari, (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan, (4) refleksi hasilnya sebagai berikut, tentang proses pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* dan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada materi kedaulatan

20 Hasil Observasi

rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan strategi *Index Card Match* telah memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran baru yang inovatif dalam melakukan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran tidak berpusat pada guru dan peserta didik juga bisa bersosialisasi dengan peserta didik yang lainya.

Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, peneliti bersama guru kelas VIII B sebagai rekan kolaborasi melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran. Pembenahan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa kelas VIII B. Jumlah siswa kelas VIII B yang paham terhadap materi pelajaran sebelum penelitian hanya 17 siswa atau 42,50%. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa atau 57,50%. Selanjutnya peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal, akhirnya peneliti melaksanakan siklus II didapatkan hasil 31 atau 77,50%.²¹ Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B dilakukan tambahan penugasan pada siswa kelas VIII B agar mempelajari materi terlebih dahulu sebagai persiapan pelaksanaan siklus II. Selain itu juga dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi-motivasi, sehingga semangat belajar siswa kelas VIII B meningkat dan pada akhirnya keaktifan siswa kelas VIII B juga ikut meningkat.

Penerapan strategi *Index Card Match* sebagai metode baru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B dalam memahami pelajaran sebagaimana terlihat pada siklus I sebanyak 23 atau 57,50%. Selanjutnya tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 31 atau 77,50%.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memahami materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia. Pada siklus I, belum didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan keadaan siswa kelas VIII B yang masih belum mengerti maksud dan tujuan

21 Hasil Observasi

apa yang mereka lakukan. Peserta didik masih asing dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Pembelajaran tindakan kelas siklus II berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan tindakan siklus I. Hasil yang dicapai juga meningkat, hal ini karena siswa kelas VIII B sudah mengetahui tahap-tahap dalam strategi pembelajaran *Index Card Match*. Gambar berikut adalah grafik perkembangan penerapan strategi *Index Card Match* dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B dalam memahami materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan II.

1. Kondisi awal siswa yang paham terhadap materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia sebanyak 17 (42,50%).
2. Pada siklus I siswa yang paham terhadap materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia sebanyak 23 (57,50%).
3. Pada siklus II siswa yang aktif terhadap materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia sebanyak 31 (77,50%).²²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran karena dengan penerapan strategi *Index Card Match* di kelas lebih divariasikan.
- c. Pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* membuat peserta didik lebih aktif.

2. Kekurangan

- a. Dalam pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* ini guru perlu membuat media yang menarik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran PKn, guru harus mencari variasi model pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan *Index Card Match*.
- b. Dibutuhkan ruangan kelas yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

22 Hasil Observasi

Kesimpulan

Dari rangkaian putaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat pada materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* telah mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat pada materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia hingga sebanyak 31 siswa (77,50%). Peningkatan keaktifan siswa kelas VIII B dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat dapat diamati melalui kegiatan diskusi kelompok.
2. Keaktifan siswa kelas VIII B dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa kelas VIII B yang aktif bertanya dan berpendapat sebanyak 17 siswa atau 42,50%. Pada putaran I sebanyak 23 atau 57,50% siswa, pada putaran II sebanyak 31 atau 77, 50% siswa.²³

Implikasi

Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat pada materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi-motivasi kepada setiap siswa dalam diskusi kelompok asal.

Peningkatan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa pada materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa kelas VIII B untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok asal dan diskusi kelompok pakar untuk mengemukakan idenya dalam hal mendefinisikan konsep secara tepat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan

23 Hasil Observasi

calon guru untuk mengoptimalkan peran siswa dalam belajar. Jika siswa sudah dapat menunjukkan bahwa mereka dapat menganggap dirinya sebagai guru untuk temannya dan teman mereka sebagai guru maka hasil belajar berupa keaktifan siswa dapat meningkat.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Busroh, Abu Daud, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fajarwati, Ari, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Index Card Match (Mencari Pasangan) (PTK Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Girimarto)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- <http://click-gtg.blogspot.com/2009/04/sistem-pemerintahan.html>
(diakses Kamis, 18 Feb 2010 jam 14:53 WIB)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kedaulatan>, (diakses Kamis, 18 Feb 2010 jam 15:09 WIB)
- Kansil, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*, Jakarta: UIP, 1992.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Rusyan dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2001.
- Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran PKn*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2002.